© Indonesia Nature Film Society / Faizal Abdul Aziz

Aliran sungai di Kedah

Didukung oleh:

Pesan ini disampaikan oleh:

INDAHNYA LEUSER

Seperti yang diketahui, Leuser bukan nama yang asing bagi masyarakat Indonesia. Ia adalah satu-satunya tempat di Bumi, dimana terdapat empat spesies kunci yang masih hidup berdampingan dalam satu ekosistem, di Taman Nasional Gunung Leuser. Kawasan Ekosistem Leuser (KEL) dan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) adalah dua zona yang berbeda, meskipun masih berada dalam satu wilayah yang sama. Keduanya merupakan hutan hujan alami yang membanggakan Indonesia bahkan dunia.

Secara administrasi, Kawasan Ekosistem Leuser terletak di dua provinsi yakni Provinsi Aceh dan Sumatera Utara. Dengan bentang alam seluas ± 2,63 juta hektar, Leuser banyak menyajikan potensi alam yang indah dan asri. Pesona Leuser pun berhasil menyihir siapa saja yang melihatnya, baik dari wisatawan lokal maupun mancanegara. Tidak heran, tiga aktor Hollywood sempat berkunjung untuk menikmati pesona Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL). Mereka adalah Leonardo DiCaprio, Adrien Brody, dan Fisher Stevens.

© Mongabay / Junaidi Hanafiah

Air Terjun di Muara Bengkung yang membatasi TNGL dengan hutan Lindung Soraya

Kupu-kupu di Stasiun Riset Ketambe

© Mongabay / Junaidi Hanafiah

Sungai Alas-Singkil yang berhulu ke Hutan Leuser
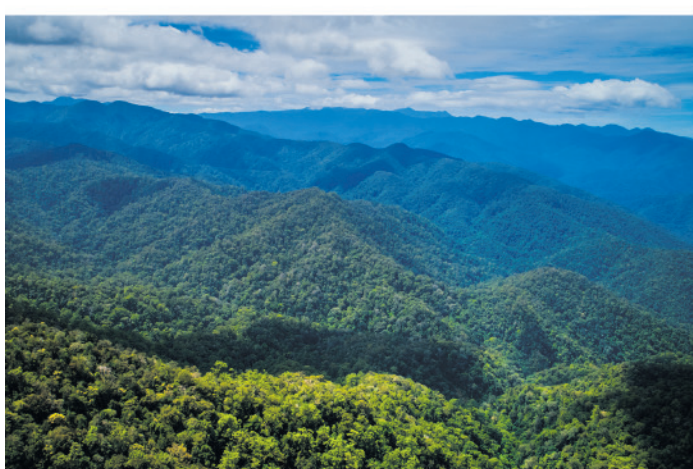
Singah Mata Tongra
© Indonesia Nature Films Society / Faizal Abdul Aziz

Danau Laut Bangko di Kabupaten Aceh Selatan
© Mongabay / Junaidi Hanafiah

Leuser turut menyimpan kekayaan alam tidak terhingga, termasuk potensi besar lainnya. Sampai saat ini, fauna yang teridentifikasi adalah 105 spesies mamalia, 382 spesies burung, dan ± 95 spesies reptil & amfibi yang hidup di Kawasan Ekosistem Leuser. Kemudian, terdapat lebih dari 4.000 spesies flora tumbuh di kawasan ini. Berdasarkan data tersebut, masih ada kemungkinan flora dan fauna baru yang belum teridentifikasi. Inilah yang membuktikan Leuser sebagai hutan hujan tropis terbaik di Asia Tenggara dimana keempat satwa kunci dan satwa lainnya tumbuh dan berkembang hanya di Pulau Sumatera.

Hal ini diharapkan mampu menggugah nurani siapapun yang memandangnya. Karena Leuser adalah masa depan bersama dan bagian tidak terpisahkan dari kehidupan. (Teks: Said Irsyad)